

POLA MENGAJAR GURU DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KURIKULUM MERDEKA

Andri Yomson

Email : andriyomson36@admin.sd.belajar.id

Misran Nuryanto

Email : misran.nuryanto@staibanisaleh.ac.id

Yuli Diah Saptorini

Email : yuli.diah@staibanisaleh.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
STAI Bani Saleh Kota Bekasi

Abstrak

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisa pola mengajar guru dalam menunjang keberhasilan kegiatan P5 di Kelas IV SD PRATAMA, Kec. Setu Kab. Bekasi. Metode yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Teknik pengumpulan datanya sendiri dilakukan dengan cara wawancara, observasi, angket atau kuesioner dan studi dokumentasi. Kebasahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber data. Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan dengan teknik analisis data yang terdiri dari empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola mengajar yang tepat dan konsisten dapat menunjang keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dikelas IV SD Pratama Kec. Setu Kab. Bekasi guna mewujudkan enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu Bertkawa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pola mengajar guru, Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

The general objective of this study is to describe and analyze teacher teaching patterns in supporting the success of P5 activities in Class IV SD PRATAMA, Kec. Setu Kab. Bekasi. The method used in the form of qualitative research with the approach used in this research is a case study. The data collection technique itself is carried out

by means of interviews, observation, questionnaires or questionnaires and documentation studies. Wetness of the data was tested by triangulation of data sources. The data that has been obtained is then analyzed using data analysis techniques which consist of four stages, namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that appropriate and consistent teaching patterns can support the success of the project to strengthen the Pancasila student profile (P5) in class IV SD Pratama Kec. Setu Kab. Bekasi in order to realize the six dimensions of the Profile of Pancasila Students, namely Faith in God Almighty and Noble, Global Diversity, Collaborative, Creative, Critical Reasoning and Independent in everyday life.

Keywords: pattern teaching of the teacher, the success of the project to strengthen the profile of Pancasila students.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara telah ditetapkan secara aklamasi setelah melalui perdebatan panjang atas dasar musyawarah mufakat para pendiri bangsa dimasa awal kemerdekaan, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam lima dasar pancasila diharapkan mampu meresap serta dapat diamalkan oleh segenap warga negara seluruh tumpah darah Indonesia. Dalam dunia pendidikan penerapan serta pengamalan sila-sila dalam pancasila merupakan sebuah keharusan guna menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Penanaman nilai dan moral Pancasila yang seyogyanya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya yang dilakukan didalam kelas secara tatap muka dalam dua tahun belakangan tidak dapat dilakukan sebagaimana biasanya.

Pendidikan yang secara tradisional sering kita pahami merupakan ajang interaksi klasikal antara pendidik dan peserta didik dalam proses transfer pengetahuan, terpaksa harus berhenti seketika digantikan dengan model pembelajaran baru bagi sebagian besar peserta didik dan tenaga pendidik di Indonesia berupa pembelajaran dalam jaringan atau daring, sebagai dampak dari tidak diizinkannya interaksi sosial secara langsung maupun *berdekatan (Social distancing)* guna mencegah penyebaran Covid -19. Pandemi Covid 19 ini juga memberikan banyak hikmah bagi kita khususnya dalam dunia kependidikan, selain hilangnya masa atau waktu belajar *learning loss* dan kesenjangan belajar atau *learning gap* yang ditimbulkan juga memiliki keberkahan tersendiri, kita disadarkan akan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi belajar tidak lagi dilakukan secara tradisional dan konvensional sehingga belajar tidak lagi terbatas ruang dan waktu.

Kehilangan masa belajar dan kesenjangan belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi diantaranya kondisi keluarga, letak geografis dan demografis, social ekonomi, kebijakan pemerintah sampai kepada kondisi sekolah tempat pendidikan diselenggarakan. Kehilangan masa belajar dan kesenjangan belajar perlu dijumpai agar tidak semakin mendalam perbedaannya. Perubahan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan sebagai sebuah proses politis, sosial kultural guna menjembatani perkembangan zaman dengan kemampuan peserta didik agar tercapai kompetensi yang diharapkan merupakan beberapa faktor yang melatar belakangi perubahan kurikulum itu sendiri.

Kurikulum yang mengusung paradigma baru dalam pendidikan di Indonesia sebagai satu jawaban nyata Pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menjawab tantangan kedepan sangatlah diperlukan. Oleh karenanya pada tahun 2019 Pemerintah meluncurkan Kurikulum Prototipe yang selanjutnya disahkan dengan nama “Kurikulum Merdeka” berdasarkan Kepmendikbud No 56/M/Tahun 2022, sebagai pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Dalam praktiknya pemerintah telah menyiapkan perangkat ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam kurikulum merdeka. Pemerintah telah menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat diunduh oleh setiap guru sebagai bahan acuan dalam mengajar, PMM sendiri dapat diunduh dan dimanfaatkan oleh setiap guru yang telah memiliki akun pembelajaran.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan perangkat ajar yang digunakan untuk menghasilkan siswa yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Adapun tema-tema yang dapat dipilih untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar yaitu; a) Gaya Hidup Berkelanjutan, b) Kearifan Lokal, c) Bhinneka Tunggal Ika, d) Bangunlah Jiwa dan Raganya, e) Rekayasa Teknologi

dan f) Kewirausahaan. Di tingkat sekolah dasar P5 dapat mengambil alokasi waktu pembelajaran atau JP antara 20% - 30% per tahunnya untuk alokasi waktunya sendiri berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan, dalam penerapannya di sekolah dasar proyek penguatan profil pelajar pancasila minimal mengambil 2 tema utamanya, sedangkan pelaksanaannya dikembalikan pada satuan pendidikan.

Pola mengajar merupakan suatu bentuk pengorganisasian, kebiasaan untuk memberikan ilmu atau untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik yaitu teratur dan terarah dengan latihan, dan cara tertentu yang dilakukan oleh guru untuk siswanya di sekolah.

Pola mengajar merupakan cara dalam menerapkan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kurun waktu yang berulang dengan model pembelajaran yang sama serta memperoleh capaian atau hasil pembelajaran yang diharapkan.

Dalam sebuah penelitian tentunya sedikit banyak telah ada yang melakukan penelitian sejenis dan relevan sebelum penulis melakukan penelitian ini, dari berbagai penelitian yang ada penulis mengutip beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan antara lain :

1. Kelebihan dan kekurangan *Project-based Learning* untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dilakukan oleh Mia Roosmalisa Dewi tahun 2022. Pada bagian pendahuluan penelitiannya, peneliti memberikan informasi dimana posisi Negara kita dalam bidang pendidikan jika dibandingkan dengan negara lain di dunia dimana posisi Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara yang di nilai berdasarkan peringkat PISA (*Programme for International Student Assessment*)

Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia bagaimana mempersiapkan peserta didik yang siap menyongsong abad ke-21 yang menuntut peserta didiknya tidak hanya sekedar tahu dan memahami sesuatu hal namun lebih dari itu peserta didik harus dapat memecahkan masalah yang terjadi dilingkungan sekitarnya secara relevan dan kontekstual. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dianggap ideal untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan studi kepustakaan, dalam penelitian ini digambarkan bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pilihan ideal dalam menunjang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Model pembelajaran *Project Based Learning* juga model pembelajaran yang efektif terhadap upaya pengembangan pembelajaran abad ke-21 dimana

pembelajaran berpusat pada siswa atau student center yang bercirikan empat C (*Critical thinking, Communication, Colabotration and Creativity*), berfikir kritis, komunikatif, kolaborasi dan kreatifitas, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa didorong tidak hanya tahu dan memahami, lebih dari itu siswa dikembangkan untuk dapat memecahkan masalah sendiri terhadap permasalahan lingkungan disekitarnya yang terjadi setiap hari secara relevan dan kontekstual.

Pada penelitian ini juga dibahas tentang kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran ideal untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu tentunya juga dibahas mengenai pengertian *Project Based Learning* serta Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan, bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* sangat sesuai diterapkan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. Karena *Project Based Learning* memiliki kelebihan yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir, kreatif, berkolaborasi, memecahkan masalah, berkomunikasi, dimana kemampuan ini sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam pembangunan Profil Pelajar Pancasila.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan oleh Andriani Safitri. Dwi Wulandari. Yusuf Herlambang, Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami mengenai profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Subjek dari penulisan penelitian ini adalah karakter yang dimiliki siswa Indonesia.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyainilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila.

3. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah.

Penelitian dilakukan oleh Rofi Rudiawan, Ambiro Puji Asmarini. Pada bagian pendahuluan peneliti menjelaskan arti pendidikan dan tujuan pendidikan sesuai dengan UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, dimana dijelaskan bahwa pendidikan nasional kita berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan serta karakter sebagai bentuk upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian review literatur dengan mengambil data atau bahan dari berbagai literatur, jurnal dan referensi dari buku.

Dari hasil dan pembahasan diperoleh tentang pengertian guru, peran guru dalam profil penguatan profil pelajar pancasila, serta disajikan enam profil pelajar pancasila sebagai rujukan yang harus dikembangkan oleh guru. Dalam penelitian ini juga disebutkan bentuk ideal dalam model pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila yang salah satunya membangun kesadaran peserta didik dengan pembelajaran berbasis proyek. Langkah ini dianggap sebagai kerangka bagi peserta didik dalam memahami serta mengaktualisasikan informasi dan pengalaman sekaligus secara langsung berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan sehari-hari.

Penyelesaian masalah terhadap isu-isu lokal dipandang sebagai bentuk media penanaman konsep merdeka belajar bagi peserta didik sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah keseharian secara kontekstual dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Pada bagian akhir kesimpulan penulis menjelaskan bagaimana peran guru dalam pendidikan yang harus dapat menempatkan posisinya secara professional serta sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Guru sebagai tenaga professional memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada peran profesinya seperti, mendidik, transfer ilmu pengetahuan, menilai dan mengevaluasi tapi lebih dari itu peran guru juga harus dapat transfer of *values*, mentransfer nilai-nilai luhur dan mulia agar menjadi contoh, panutan yang baik serta membimbing siswa saat belajar dan mengevaluasi semua rangkaian pembelajaran yang dijalankan guna mewujudkan pendidikan nasional yang di harapkan dan dicita-citakan.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti mencoba untuk menyajikan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mendisain penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan metode

penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam Umar Shidiq menyatakan bahwa, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Lexy J Moleong, Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen

Menurut Sugiyono, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi

Penelitian ini mengambil lokasi atau bertempat di SD Pratama yang berlatar di Perumahan Griya Pratama Mas Blok C9 No. 1-2 Desa Cikarageman Kecamatan Setu Kab. Bekasi. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan Juni 2023. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena disekolah tersebut telah berhasil menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan baik serta mendapatkan pesanan secara online dari luar pulau tepatnya pulau Bali dari hasil proyek yang mereka buat.

Penentuan informan atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara menentukan informan / narasumber yang telah ditentukan dengan sengaja sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti akan melakukan pencatatan, perekaman, dan pengamatan terhadap perilaku dari informan tersebut. Dengan demikian peneliti mendapatkan informasi yang akurat. Adapun narasumber atau informan yang dipilih oleh peneliti adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SD Pratama, Ketua Tim Fasilitator kegiatan P5 SD Pratama, Guru Kelas IV SD Pratama dan Peserta didik Kelas IV SD Pratama.

Jenis data dan sumber data yang diperoleh berupa data Primer yang mana sumber datanya diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan yaitu Wakil Kepala Sekolah, Ketua Tim Fasilitasi, Guru Kelas IV dan Peserta didik Kelas IV SD Pratama. Sedangkan data Sekunder merupakan data-data pendukung berupa dokumen P5 berupa modul ajar dan raport P5, foto-foto kegiatan P5 dan laporan hasil kegiatan P5 baik berupa tertulis maupun kata-kata yang disampaikan dari narasumber dan subjek penelitian yang berkaitan dengan pola mengajar guru dan kegiatan P5 di Kelas IV SD Pratama Kec. Setu Kab. Bekasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan kata lain peneliti sudah mengetahui informasi-informasi akan di peroleh dan sudah menuliskan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian diantaranya buku-buku yang relevan dengan permasalahan tersebut.

Dokumentasi merupakan penggalian informasi dengan memanfaatkan, catatan, arsip, gambar, foto dan dokumen-dokumen lainnya, dalam dokumentasi peneliti harus dapat memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati dan teliti. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber guna untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan-informan yang telah diwawancara dan yang diamati peneliti selama dilapangan. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data kasar yang muncul karena catatan lapangan. Selanjutnya, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks bersifat naratif yang dapat dipahami oleh pembaca. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. (Miles and Huberman)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Hasil dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan teknik studi kasus oleh peneliti artinya peneliti akan menggambarkan tentang objek dalam hal ini pola mengajar guru sebagai suatu kasus, menguraikan serta menginterpretasikan seluruh data apa adanya sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh (holistik).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua tim fasilitasi, guru kelas IV SD Pratama serta siswasiswi kelas IV SD Pratama mengenai pola mengajar guru dalam menunjang keberhasilan kegiatan P5 di kelas IV SD Pratama di peroleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi prinsip dasar pola mengajar guru.

Pola mengajar merupakan suatu bentuk pengorganisasian, kebiasaan untuk memberikan ilmu atau untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik yaitu teratur dan terarah dengan latihan, dan cara tertentu yang dilakukan oleh guru untuk siswanya di sekolah

Dari wawancara dengan narasumber diperoleh data bahwa prinsip dasar pola mengajar adalah mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, kreatif, mandiri agar dapat berkontribusi positif bagi dirinya keluarga dan masyarakat luas yang didasari atas kerjasama atau gotong royong yang diwujudkan dalam bentuk kerja kelompok yang didalamnya sudah tentu melibatkan peserta didik sehingga prinsip dasar pola mengajar menurut para narasumber dapat kita bagi menjadi tiga yaitu, a). kebebasan dalam belajar, b). adanya kerjasama dan c). berpusat pada peserta didik.

2. Deskripsi bentuk pola mengajar guru dalam kegiatan P5.

Pola mengajar merupakan metode atau cara mengajar yang dilakukan secara berulang dan memberikan hasil atau dampak kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan diharapkan bersama.

Dari hasil data penelitian diperoleh bentuk pola mengajar yang dikembangkan oleh narasumber dalam menjalankan kegiatan P5 berupa pembagian kelompok peserta didik dalam kelompok kecil sehingga memudahkan guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan tujuan dan hasil yang diharapkan dari kegiatan P5. Dengan pembagian kelompok kerja dalam kegiatan P5 tentunya akan memunculkan interaksional antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dan juga peserta didik dengan guru sebagai fasilitator, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi tentunya juga membantu guru dalam menyampaikan materi kegiatan P5.

3. Deskripsi mutu pelaksanaan kegiatan P5.

Mutu dari kegiatan P5 yang diharapkan tentunya akan menghasilkan profil pelajar Pancasila yang mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, sebuah kegiatan P5 dikatakan bermutu jika memiliki karakteristik prinsip PAIKEM dimana terdapat unsur Pendidikan, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien dan Menyenangkan. Selain keenam unsur tersebut kegiatan P5 akan dapat dikatakan bermutu jika dalam pelaksanaannya ada pemanfaatan teknologi sehingga mempermudah jalannya kegiatan P5 itu sendiri.

4. Deskripsi hambatan pola mengajar berbasis proyek

Dalam menjalankan kegiatan P5 tentunya tidak terlepas dari kendala

yang dihadapi baik yang bersifat teknis maupun non teknis, adapun kendala yang dihadapi saat menjalankan P5 di SD Pratama antara lain:

- a. Adanya siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan P5.
- b. Referensi mengenai kegiatan P5 yang masih dirasakan kurang memadai sehingga pemahaman guru terhadap kegiatan P5 juga terbatas.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan P5 yang cukup lama
- d. Sumberdaya pendidik dalam hal ini guru yang masih minim informasi terkait kegiatan P5.

5. Deskripsi solusi hambatan pola mengajar berbasis proyek

Agar pelaksanaan kegiatan P5 dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuannya maka diperlukan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Dari hasil wawancara diperoleh data solusi atas hambatan pola mengajar berbasis proyek antara lain:

- a. Secara persuasive dan menyadarkan peserta didik akan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proyek yang bukan hanya berupa penilaian kelompok namun juga penilaian pribadi peserta didik bersangkutan.
- b. Memperbanyak literasi dan pemanfaatan platform merdeka belajar yang telah disediakan oleh pemerintah.
- c. Memastikan semua detail proses kegiatan P5 berjalan dengan baik dimulai dari penentuan tema, saat pelaksanaan, refleksi dan perayaan proyek harus sesuai jadwal yang telah ditetapkan diawal kegiatan.
- d. Mendorong pendidik dalam hal ini guru untuk memperbanyak literasi serta mengikuti pelatihan yang terkait P5 baik secara mandiri, internal sekolah maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga atau wadah keguruan dan pemerintah daerah.

6. Deskripsi respons siswa terhadap pola mengajar guru.

Respons siswa adalah tanggapan atau reaksi siswa terhadap rangsangan berupa pola mengajar yang wujudnya bermacam-macam sebagai salah satu fungsi kejiwaan yang diperoleh setelah pengamatan selesai dilakukan.

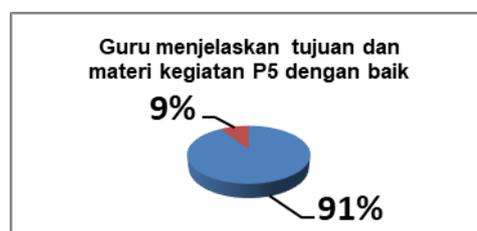
Respons siswa sendiri bermacam-macam berbeda antara satu siswa dengan yang lainnya atau bahkan ada kecenderungan sama tergantung faktor yang mempengaruhinya bisa bersifat internal dari dalam diri siswa seperti kondisi psikologis siswa saat menerima pengajaran ataupun eksternal seperti lingkungan belajar, variasi kreatifitas guru dalam menyampaikan metode atau pola mengajarnya, pendekatan yang diambil dalam menerapkan pola mengajar.

Respons yang ditimbulkan ada yang bersifat positif artinya siswa dapat menerima, menyimak, memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung atau sebaliknya respon negative yang ditunjuka oleh siswa dimana siswa tidak menyimak apalagi menerima pelajaran yang lebih buruknya siswa tersebut mengganggu siswa lain dan gurunya.

Dari data yang diperoleh dari narasumber baik melalui wawancara maupun angket respons siswa terhadap pola mengajar guru dalam kegiatan P5 tergambar sebagaimana berikut ini:

a. Guru menjelaskan tujuan kegiatan P5 dengan baik.

Hasil wawancara dan angket dengan narasumber dalam hal ini peserta didik kelas IV, menunjukkan bahwa lebih dari 91% peserta didik merespons positif bahwa guru dapat menjelaskan tujuan kegiatan P5 dengan baik dan dipahami oleh peserta didik.



Gambar 1. Survey Guru menjelaskan tujuan dan materi kegiatan P5 dengan baik

b. Guru menggunakan media berbasis teknologi.

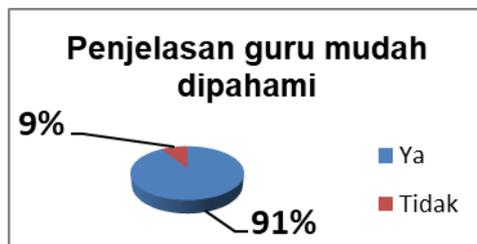
Hasil wawancara dan angket dengan narasumber dalam hal ini peserta didik kelas IV, menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta didik merespons positif bahwa guru menggunakan media berbasis teknologi dalam kegiatan P5 dengan baik sehingga mampu membantu peserta didik dalam memahami kegiatan P5.



Gambar 2. Survey tingkat kepuasan siswa, guru mengajar menggunakan media berbasis teknologi.

c. Penjelasan guru mengenai P5 mudah dipahami.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan angket didapatkan bahwa lebih dari 90% peserta didik merespon positif penjelasan yang disampaikan guru terkait kegiatan P5 sehingga mereka memahami kegiatan P5 dengan baik.



Gambar 3. Survey Penjelasan guru mudah dipahami siswa

d. Guru menjawab pertanyaan peserta didik dengan baik.

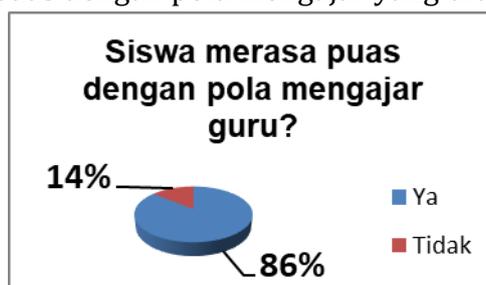
Hasil data yang diperoleh melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan baik berupa wawancara dan angket mayoritas lebih dari 90% siswa merasa bahwa guru mampu menjawab pertanyaan mereka terkait kegiatan P5 dengan sangat baik dan menjadikan peserta didik lebih memahami kegiatan P5.



Gambar 4. Survey Guru menjawab pertanyaan dengan baik dan jelas.

e. Peserta didik merasa puas dengan pola mengajar guru dalam kegiatan P5.

Data yang diperoleh peneliti terhadap respon peserta didik terhadap pola mengajar guru dalam kegiatan P5 yang dijalankan 86% siswa merespons positif, mereka merasa puas dengan pola mengajar yang diterapkan oleh guru.



Gambar 5. Survey Siswa merasa puas dengan pola mengajar guru

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif melalui metode studi kasus dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di SD Pratama Kec. Setu Kab. Bekasi sebagai berikut:

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Pola mengajar guru kelas IV SD Pratama terbukti dapat menunjang keberhasilan kegiatan P5 yang dilaksanakan di SD Pratama Kec Setu Kab. Bekasi yang ditunjukkan dengan keberhasilan mereka dalam memasarkan produk hasil kegiatan P5 hingga keluar Pulau Jawa dalam hal ini Bali serta respons kepuasan siswa dalam menjalankan kegiatan P5 yang tinggi selain tentunya memenuhi unsur keberhasilan yang telah ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sampaikan rasa terima kasih yang teramat mendalam kepada Wakil Kepala Sekolah SD PRATAMA, Ketua Tim Fasilitator P5 SD PRATAMA Guru Kelas IV yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan peserta didik yang telah bersedia untuk diajak bekerja sama ketika peneliti melakukan wawancara, survey atau angket observasi di lapangan. Serta Istri, anak-anak kakak, adik dan teman-teman seperjuangan PGMI STAI Bani Saleh yang telah mendukung penuh dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad HZ, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ditjen GTK Kemendikbud. 2022. *Platform Merdeka Mengajar 2022*. Jakarta. Kemendikbud Ristek
- Gofur MA dkk. 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi STAI Bani Saleh*. Bekasi.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo. Zivatama
- Mia Roosmalisa Dewi 2022, *Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*, Jurnal Inovasi Kurikulum, Vol. 19. No. 2. hlm. 222.
- Mubarak ZA. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Bandung: Zakimu.
- Rahmadayanti D dan Hartoyo A, 2022. *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu. Vol. 6. No 4.

- Rudiawan R dan Asmaroini AP. 2022, *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*, Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Vol. 6. No. 1.
- Safitri A, Wulandari D, dan Herlambang YT. 2022. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. Jurnal Basicedu. Vol.. 6. No. 4
- Satria R, dkk. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia
- Sidiq U, Choiri MM, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Wulandari, D.K. 2013. *Dukungan aspek psikologi komunikatif dan variatif terhadap pola mengajar guru*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.